

**PENGARUH VARIABEL KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN  
TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI  
Studi kasus pada Koperasi Pegawai  
Republik Indonesia se-Kabupaten Demak**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

**ARI SETIYO WIBOWO**

**B 200 050 366**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sejarah Indonesia mencatat bahwa koperasi telah dikenal oleh masyarakat sejak masa penjajahan Belanda. Untuk pertama kali didirikan koperasi di Purwokerto oleh seorang pribumi bernama Raden Aria Wiria Atmadja. Sebagai pegawai negeri di Purwokerto waktu itu, Raden Aria Wiria Atmadja menaruh keprihatinan atas nasib para pegawai negeri yang terlilit hutang rentenir, sehingga sebagai upaya membantu mereka kemudian didirikanlah Bank Bantuan dan Tabungan.

Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha mempunyai peran strategis bagi pemberdayaan dan penguatan perekonomian rakyat. Koperasi sebagai sebuah lembaga ekonomi rakyat telah lama dikenal di Indonesia. Menurut Dr. Muhammad Hatta (Proklamator RI) yang dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia, koperasi merupakan badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah, yang bergabung secara sukarela, berdasarkan persamaan hak dan kewajiban untuk melakukan suatu usaha yang bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Karena melalui wadah koperasi inilah para anggota dapat melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Melalui semangat kebersamaan inilah koperasi hadir dan diperlukan

guna mendorong tumbuhnya usaha-usaha kecil di masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan usaha dan lainnya, para anggota koperasi dapat menggunakan jasa pinjaman koperasi, tanpa agunan dan tidak dikenakan bunga pengembalian yang tinggi. Sehingga usaha-usaha kecil yang ada diharapkan tetap tumbuh tanpa harus terjatuh dan terlilit hutang yang mencekik. Selain itu, semakin membaiknya tingkat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya koperasi, serta proses dan prosedur yang mudah dalam pendirian sebuah koperasi, menjadi kontribusi tersendiri banyak berdirinya koperasi di hampir setiap wilayah pedesaan.

Meskipun demikian di negeri kita sejarah pengenalan koperasi didorong oleh keyakinan para Bapak Bangsa untuk mengantar perekonomian Bangsa Indonesia menuju pada suatu kemakmuran dalam kebersamaan dengan semboyan "makmur dalam kebersamaan dan bersama dalam kemakmuran". Kondisi obyektif yang hidup dan pengetahuan masyarakat kita hingga tiga dasawarsa setelah kemerdekaan memang memaksa kita untuk memilih menggunakan cara itu. Persoalan pengembangan koperasi di Indonesia sering dicemooh seolah sedang menegakkan benang basah.

Perkembangan koperasi di Indonesia memang tidak tumbuh secemerlang sejarah koperasi di beberapa negara lain dan bahkan tidak berhasil ditumbuhkan dengan cepat dan berkelanjutan dibandingkan dengan percepatan program pembangunan sektor lainnya yang dilakukan oleh Pemerintah. Krisis ekonomi sejak tahun 1997 telah meninggalkan pelajaran baru, bahwa ketika Pemerintah tidak berdaya lagi dan tidak memungkinkan untuk mengembangkan

intervensi melalui program yang dilewatkan koperasi justru terkuak kekuatan swadaya koperasi.

Arus rasionalisasi subsidi dan independensi perbankan ternyata koperasi mampu menyumbang sepertiga pasar kredit mikro di tanah air yang sangat dibutuhkan masyarakat luas secara produktif dan kompetitif. Bahkan koperasi masih mampu menjangkau pelayanan kepada puluhan juta nasabah, jauh diatas kemampuan perbankan yang besar sekalipun. Namun demikian karakter koperasi Indonesia yang kecil-kecil dan tidak bersatu dalam suatu sistem koperasi menjadikannya tidak terlihat perannya yang begitu nyata. Lingkungan keterbukaan dan desentralisasi memberi tantangan dan kesempatan baru membangun kekuatan swadaya koperasi yang ada menuju koperasi yang sehat dan kokoh bersatu.

Membangun kesejahteraan dalam kebersamaan masyarakat Indonesia melalui koperasi telah cukup memiliki kekuatan dasar dan kekuatan gerakan. Digulirkannya otonomi daerah harus menjadi basis penyatuan kekuatan koperasi untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan lokal dan arus pengaliran surplus dari bawah. Ada baiknya koperasi Indonesia melihat kembali hasil kongres 1947 untuk melihat basis penguatan koperasi pada tiga pilar, yaitu kredit produksi dan konsumsi Dengan mengembalikan koperasi pada fungsinya (sebagai gerakan ekonomi) atas prinsip dan nilai dasarnya, koperasi akan semakin mampu menampilkan wajah yang sesungguhnya menuju keadaan "bersama dalam kesejahteraan" dan "sejahtera dalam kebersamaan".

Koperasi dalam kehidupan ekonomi masyarakat hingga saat ini terbukti masih diperlukan, utamanya dalam rangka mendorong laju pertumbuhan unit-unit usaha kecil dan menengah yang pada umumnya masih menjadi sandaran hidup masyarakat kecil.

Dalam PSAK No. 27 dijelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip-prinsip tersebut terdiri atas: kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian, dan kerjasama antar koperasi.

Dalam penelitian yang dilakukan Atmadji (2007) menyatakan adanya variabel keuangan dan non-keuangan yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi yaitu: modal sendiri, modal asing, volume usaha, jumlah anggota, jumlah karyawan dan jumlah unit usaha. Dimana variabel volume usaha dan jumlah anggota yang memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Pieter Leunupun dan Isak

Hendrik Sinay (2004) menyatakan kemajuan koperasi dipengaruhi oleh variabel peran serta anggota, hubungan dengan lembaga lain, pelayanan kepada anggota, skala usaha, manajemen usaha koperasi. Dimana variabel hubungan dengan lembaga lain dan skala usaha mempunyai pengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Dalam penelitian yang lain yang dilakukan Supriyanto (2002) tentang konsep kepemimpinan dalam organisasi koperasi. Pemimpin disini merupakan manajer yang mengelola koperasi. Peran manajer sangat strategis dalam menjalankan usaha koperasi. Peran manajer harus sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi. Hal ini harus disadari seorang manajer dalam organisasi koperasi. Karena koperasi merupakan kumpulan orang dan kekuasaan tertinggi ditangan anggota.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ike Widiastuti, dkk (2005) tentang perlunya adanya Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi (PSAK No. 27) dalam Koperasi Pegawai Republik Indonesia dengan hasil perlu adanya penerapan standar akuntansi koperasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis akuntansi bagi para penyusun dan penganggung jawab laporan keuangan koperasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui perkembangan usaha koperasi yang dicerminkan oleh indikator keuangan seperti modal sendiri, modal luar, volume usaha dan sisa hasil usaha koperasi. Disamping itu, tentu saja indikator non keuangan juga ikut mewarnai perkembangan koperasi itu sendiri seperti jumlah anggota, skill manajer serta

adanya diferensiasi produk koperasi itu sendiri. Melalui berbagai indikator keuangan dan non-keuangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui perkembangan dari masing-masing indikator tersebut serta hubungannya dengan indikator keberhasilan usaha koperasi, yaitu besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia se-kabupaten Demak.

Berdasarkan pertimbangan tersebut penelitian ini mengambil judul:  
“PENGARUH VARIABEL KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI (STUDY KASUS PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA SE-KABUPATEN DEMAK)”

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

1. Apakah variabel keuangan dan non-keuangan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia se-Kabupaten Demak?
2. Diantara variabel-variabel modal sendiri, modal asing, volume usaha, jumlah anggota, skill manajer, dan diferensiasi produk, manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Se-Kabupaten Demak?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel keuangan dan non-keuangan (modal sendiri, modal asing, volume usaha, jumlah anggota, skill manajer, dan diferensiasi produk) terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia se-Kabupaten Demak.

2. Untuk mengetahui variabel modal sendiri, modal asing, volume usaha, jumlah anggota, skill manajer, dan diferensiasi produk yang memiliki pengaruh dominan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia se-Kabupaten Demak.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis:

Sebagai bahan kajian dalam mengembangkan koperasi pegawai republik indonesia se-Kabupaten Demak

2. Manfaat Praktis:

a) Bagi pemerintah daerah: Sebagai masukan dalam membuat kebijakan dalam pengembangan dan pemberdayaan Koperasi Pegawai Republik Indonesia se-Kabupaten DEMAK dan daerah lain.

b) Bagi akademisi: Sebagai masukan dalam upaya pengembangan manajemen koperasi dari aspek keuangan dan non-keuangan, melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dari kalangan perguruan tinggi

3. Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber acuan bagi pembaca atau peneliti lain.

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dalam penulisan ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut :



- Bab I PENDAHULUAN; terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II TINJAUAN PUSTAKA; terdiri dari teori-teori yang relevan, kerangka pemikiran, dan penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.
- Bab III METODE PENELITIAN; terdiri dari desain penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengumpulan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode pengujian data, dan metode pengujian hipotesis.
- Bab IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN; terdiri dari statistik deskriptif responden dan pengujian hipotesis.
- Bab V PENUTUP; terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN